

UNIT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KOMUNITAS RUMAH KORAN
DI DESA KANREAPIA KABUPATEN GOWA**

REZKI AITUL HUKMI

Nomor stambuk : 105641100218



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. terima	10-09-2022
Nomor surat	-
Jumlah exp.	1 EXP
Isi	Sumb. Alumni
Kategori	-
No. klasifikasi	R/0120/IPM/22 CV
	REZ
	P

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KOMUNITAS RUMAH KORAN

DI DESA KANREAPIA KABUPATEN GOWA

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan diajukan oleh :

REZKI AITUL HUKMI

Nomor stambuk : 105641100218

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa

Judul Proposal Penelitian : Rezki Aitul Hukmi

Nomor Stambuk : 105641100218

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I



Hamrun, S.IP.,M.Si

Pembimbing II



Ahmad Harakan, S.IP.,M.H.I

Mengetahui :

Dekan



Dr. Hj. Ihyani Malik.S.Sos.,M.Si

NBM : 730727

Ketua Program Studi



Ahmad Harakan, S.IP.,M.H.I

NBM :1207163

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 074/FPS/A.4-II/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 30 bulan Agustus tahun 2022

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos, M.Si
NBM: 730727


Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM: 992797

PENGUJI

1. **Dr. H. Muhlis Madani, M.Si** 
2. **Rudi Hardi, S.Sos., M.Si** 
3. **Hamrun, S.IP., M.Si** 
4. **Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si** 

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rezki Aitul Hukmi

Nomor Stambuk : 105641100218

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.

Makassar, 22 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Rezki Aitul Hukmi

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AssalamuAlaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa”** ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam tidak lupa kepada nabi muhammad SAW, yang tidak hanya seorang Nabi dan Rasul yang telah mengemparkan suatu peradaban tetapi juga merupakan sosok pejuang yang mampu memerangi semua sisi gelap kehidupan jahiliyah dan mengantar cahayanya hingga detik ini, semoga teladan beliau dapat menjadi arah kita dalam menjalani kehidupan fana ini.

Setiap proses kehidupan tentu tidak akan selalu berjalan mudah begitupun dengan proses penarian penulis di bangku kuliah hingga penulisan skripsi ini yang penuh dengan tantangan dan dinamika. Namun pada akhirnya semua dapat terlewati berkat tekad dan upaya kerja keras serta tentunya dukungan dari berbagai pihak. Hingga akhirnya penulis sadari bahwa lembaran ini adalah awal pencarian dan proses pemikiran penulis yang sebenarnya karena isi hati dan pikiran kita adalah hal terindah di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat Bapak **Hamrun, S.IP.,M.Siselaku** pembimbing I dan Bapak **Ahmad Harakan, S.IP.,M.H.**Iselaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan .

Teristimewa dan secara khusus segala perjuangan saya hingga sampai dititik ini saya persembahkan kepada orng paling berharga dalam hidup saya yang tersayang dan tercinta Ayahanda **A. SommengPT.Giling** dan Ibunda **Puang Rosmini**. Penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tersayang dan tercinta yang sangat berjasa dalam membesarkan, merawat dan memberikan pendidikan sampai ke jenjang saat ini, yang tidak pernah bosan untuk mendoakan, menyemangati, memotivasi, serta memberikan bantua moril dan materil. Dan tak lupa pula kasih sayang yang tak hentinya beliau berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Hidup begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada program S1 Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ibu Dr.Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ahmad Harakan S.IP.,M.H.Iselaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Hamrun S.IP., M.Si selaku pembimbing I yang telah sabar dan tak kenal lelah dalam membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Harakan S.IP.,M.H.I selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh staf dosen dan staf administrasi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis, baik dalam proses pendidikan maupun dalam penyusunan penelitian.
7. Terima Kasih Kepada Pemerintah Kecamatan TomboloPao, Pemerintah Desa Kanreapia, Founder Rumah Koran, Dan Masyarakat Desa Kanreapia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan sumbangsi informasi yang di butuhkan oleh penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Jurusan Ilmu Pemerintahan, terkhusus teman-teman Ilmu Pemerintahan A.





9. Keluarga Besar penulis, saudara-saudara penulis yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan bantuan yang sangat berharga untuk penulis. Terima kasih juga kepada Muskilaturahmi Hakim, dan rekan-rekan kuliah terutama Yuyun, Andi Ifdatul Jannah, Khadria Lis Indriani dan Nurhasna, yang turut membantu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada para informan yang telah membantu dalam penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ridho-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin.

Makassar, 22 Agustus 2022

Penulis,



Rezki Aitul Hukmi

ABSTRAK

REZKI AITUL HUKMI.2022. Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.(Dibimbing Oleh Bapak Hamrun Dan Bapak Harakan)

Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa. Judul yang diangkat dan diuraikan berdasarkan pada permasalahan yang terdapat tentang bagaimana pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di desa kanreapia kabupaten gowa dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di desa kanreapia kabupaten gowa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan adanya komunitas rumah koran sebagai wadah, yang bergerak di bidang pertanian mampu mempererat interaksi sosial baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dalam menggerakkan pemberdayaan petani yang ada di desa kanreapia. Sehingga mampu membawa perubahan ke suatu arah tertentu yang di mana perubahan ini dapat menciptakan hal yang positif baik untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Kemudian perubahan atau perkembangan yang terjadi selama adanya pemberdayaan petani di desa kanreapia membuat masyarakat lebih mudah untuk bersosialisasi, mampu memberikan ruang kepada masyarakat yang ingin belajar tentang pertanian, menjadi petani dermawan, serta mampu mandiri dalam memasarkan hasil pertaniannya baik melalui pedagang maupun media sosial. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di desa kanreapia kabupaten gowa, seperti faktor penghambat diantaranya terbatasnya kemampuan SDM, terkendala dalam segi pendanaan. Sedangkan faktor pendukungnya terdiri dari sumber daya alam yang mendukung, sumber wirausaha baru, dan memperkuat hubungan kolaborasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat (petani), komunitas rumah koran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. RumusanMasalah	8
C. TujuanPenelitian	8
D. ManfaatPenelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. PenelitianTerdahulu.....	10
B. KajianTeori	11
C. KerangkaPikir	24
D. FokusPenelitian	25
E. Deskripsi Fokus Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan TipePenelitian	26

C. Sumber Data.....	27
D. Informan Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Pengabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Objek Penelitian	33
B. Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. KESIMPULAN.....	58
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.2 Informan Penelitian	28
Tabel 3.3 Letak Geografis Dan Batas Wilayah Kecamatan Tombolo Pao	34
Menurut Desa/Kelurahan Tahun2021	35
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Tombolo Pao Tahun 2021	35
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Tombolo Pao	36
Tabel 3.6 Wilayah Desa/Kelurahan Di Kecamatan Tombolo Pao Tahun2020.....	37
Tabel 3.7 Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Tombolo Pao	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir.....	24
Gambar 2: Peta Kecamatan Tombolo Pao.....	33
Gambar 3: Struktur Organisasi Komunitas Rumah Koran.....	40
Gambar 4: Surat Izin Penelitian.....	63
Gambar 5: Proposal Permohonan Izin Penelitian.....	64
Gambar 6: Surat Izin Penelitian Ke Kantor Desa Kanreapia Kab. Gowa.....	65
Gambar 7: Surat Keterangan Terdaftar Oleh Bapak Bupati Gowa.....	66
Gambar 8: Surt Keterangan Terdaftar Oleh Bapak Kepala Camat Tombolo Pao.....	65
Gambar 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	66
Gambar 10: Wawancara Bersama Founder Komunitas Rumah Koran.....	67
Gambar 11: Wawancara Bersama Kasi Kesejahteraan Kantor Desa Kanreapia..	68
Gambar 12: Wawancara Bersama Masyarakat Desa Kanreapia.....	71
Gambar 13: Wawancara Bersama Petani Milenial.....	71
Gambar 14: Wawancara Bersama Masyarakat Setempat.....	72
Gambar 15: Wawancara Bersama Petani Milenial.....	72
Gambar 16: Dokumentasi Bersama Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa Bapak Azhari Dan Tim Verifikator Proklamasi Bapak Muh.Kundarto.....	73
Gambar 17: Dokumentasi Rumah Pendiri Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan proses instan. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antar motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat merupakan manusia yang hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. (Munawar Noor, 2011)

Pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan oleh Suharto (2010) bahwa pemberdayaan adalah sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik,



ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya. (Suharto, 2010)

Mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses ke sumber daya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaboratif di mana orang yang kurang berdaya akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses atau kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah masyarakat. (Saragi, 2007).

Pemberdayaan sama dengan pendidikan yaitu sebagai proses yang terus menerus dan berkesinambungan. Pemberdayaan masyarakat harus tetap ada selama masyarakat ingin terus berkembang dan memperbaiki keadaan hidupnya. Serta mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak terpaku pada satu program saja. (Isbandi Rukminanto Adi, 2008).

Ada 3 proses pemberdayaan yaitu *pertama tahap penyadaran*, target sasaran adalah masyarakat yang kurang mampu yang harus diberikan “pencerahan” dengan memberikan penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk mampu dalam menghadapi masalah yang di hadapi. Mereka harus diberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. *Kedua, tahap pengkapasitasan*, tahap ini terdiri dari tiga jenis kapasitas yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai.

Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan melakukan restrukturisasi organisasi sehingga dapat memunculkan inovasi baru dalam perubahan yang dilakukan. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membuat “aturan main” di dalam organisasi yang berupa peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya. *Ketiga, tahap penyadaran* pada tahap ini target sasaran diberikan daya atau kekuatan, kekuasaan, otoritas atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga target sasaran dapat menjalankan kekuasaan yang diberikan dan mampu membawa perubahan lebih baik. (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri di atas kaki sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat (Anwas, 2013). Sedangkan menurut Mardikanto & Soebianto (2013) pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing, kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Kemiskinan di sektor pertanian bersumber dari pada kemiskinan dari para pelaku utama sektor ini, yakni para petani. Para petani umumnya tinggal di pedesaan, dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan sangat bersahaja,

permodalan yang sangat terbatas dan penguasaan teknologi sangat awam. Kondisi ini berimplikasi pada sumber mata pencaharian utama mereka yaitu kegiatan pertanian. Pengetahuan, keterampilan, modal dan teknologi yang terbatas menyebabkan kegiatan usaha ini yang mereka jalankan kurang efisien, sumber daya tidak termanfaatkan secara optimal dan produktivitas usaha taninya rendah (Luthfi fatah, 2007).

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin ketahanan pangan dan menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sektor pertanian dengan potensi yang begitu besar, kenyataannya tidak memberikan kontribusi yang besar juga bagi pembangunan di Indonesia. Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah terutama dalam bidang pertanian. Indonesia memiliki modal dan potensi sebagai dalam meningkatkan sektor pertanian. Namun ketersediaan lahan agraris dan sumber daya alam yang melimpah tidak diiringi ketersediaan produk pertanian yang cukup. (Siregar dalam Bambang H. Sunarminto, 2010)

Selama ini sektor pertanian memang merupakan sektor paling sedikit mendapat perhatian pemerintah. Pembahasan tentang pertanian umumnya dilakukan tanpa dikaitkan dengan sektor lainnya. Akibatnya pembangunan ekonomi di pandang sebagai bagian yang terpisah dari pembangunan di bidang lainnya seperti bidang industri, perdagangan dan jasa serta sektor ekonomi lainnya. Padahal pandangan yang sempit inilah yang menyebabkan pembangunan pertanian di negara-negara berkembang menjadi sangat jauh tertinggal di



bandingkan dengan pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi negara-negara maju. (Rahmad S.A, 2007)

Pemberdayaan petani berdasarkan undang-undang republik indonesia nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan & pemberdayaan petani pada dasarnya petani pada pasal 1 ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani yang berbunyi “pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani”.

Pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di desa kanreapia kabupaten Gowa, berdiri sejak tahun 2014 awal berdirinya hanya di sebut sebagai rumah baca kemudian berlanjut hingga di disebut rumah Koran karna berasal dari kandang bebek, kemudian satu rumah yang ditemplei koran sehingga diberi nama rumah Koran. dirumahkoran ini pun menyediakan banyak sekali buku bacaan, sumber-sumber bacaan dari koran yang di mana bisa digunakan untuk edukasi anak anak sekitar untuk media belajar baik di buku maupun lewat koran itu sendiri, gerakan cerdas anak petani dengan tujuan menghapus buta aksara, menurunkan angka putus sekolah, pernikahan dini pada tingkat petani dan masyarakat. anggapan masyarakat bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang penting, sehingga di desa ini juga termasuk pada tingginya angka putus sekolah, ini terjadi karna para orang tua menilai bahwa pendidikan pada akhirnya akan

berujung untuk mencari uang. [https://www. mongabay.co.id/2020/01/15/dedikasi-jamaluddin-mencerdaskan-petani-melalui-rumah-koran/amp](https://www.mongabay.co.id/2020/01/15/dedikasi-jamaluddin-mencerdaskan-petani-melalui-rumah-koran/amp).

Jadi, ketika sejak usia muda sudah dapat menghasilkan uang, mereka akhirnya tidak tertarik lagi dengan pendidikan, bahkan tidak jarang diantara mereka sudah dinikahkan oleh orang tuanya sebelum memasuki usia dewasa. Tidak hanya sebagai pendukung pekerjaan yang memberikan penghasilan bagi masa depan, namun terlebih dari itu pendidikan adalah dasar penting bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun dengan adanya peristiwa demikian pendiri rumah koran lebih gencar untuk melakukan peningkatan literasi mulai dari anak-anak hingga masyarakat sekitar. Dimulai dari sosialisasi kepada para petani untuk rajin membaca dan berorganisasi. Kini banyak anak-anak di desa kanreapia yang semakin tertarik melanjutkan sekolah kembali, bahkan mencapai jenjang perkuliahan.

Upaya sang penggagas rumah koran untuk mewujudkan literasi dan menghapus buta aksara baik di kalangan anak-anak maupun petani dan masyarakat, terkhusus petani dan masyarakat memiliki perubahan pola pikir sebagai petani, menjaga lingkungan melalui kesadaran dan hasil kajian perbandingan antara pertanian anorganik dan organik diharapkan para petani bisa ikut serta dalam menjaga lingkungan, ekonomi melalui sumber daya manusia (SDM) yang unggul melalui literasi dan pola pikir bahwa petani harus sekolah akan membawa pertanian jauh lebih menarik dan keren, sehingga petani bisa mandiri memasarkan hasil pertanian mereka. Organisasi yang ada di dalam komunitas rumah Koran itu sendiri terdiri dari organisasi pemuda kanreapia,

organisasi pecinta lingkungan dan masyarakat setempat.

<https://www.majalahpeluang.com/rumah-koran-perdayakan-petani-sayur-sulsel/>.

Bentuk keterlibatan petani dalam komunitas rumah koran yaitu dalam bentuk bekerja sama, contohnya dalam awal mengolah lahan, proses panen, hingga pemasaran, dengan bersama-sama mengisi jumlah pesanan yang masuk dari pengepul ataupun pedagang. petani juga ikut berpartisipasi pada setiap program-program yang sementara atau telah dilakukan oleh komunitas rumah koran, seperti program petani dermawan dengan menjadikan petani sebagai penyedia atau penyumbang sayur mayur yang dihasilkan dari hasil panen kemudian di salurkan ke beberapa panti asuhan, kaum dhuafa dan membantu orang-orang yang terkena bencana alam, dan sumbangan ke panti asuhan ini dilakukan 2-3 kali dalam sebulan.

Gebrakan di bidang pertanian organik menjadi daya tarik tersendiri bagi petani yang ingin mengetahui bagaimana proses dan hasil pertanian organik sehingga founder rumah koran menyediakan lahan percobaan bagi masyarakat yang ingin belajar. Keterlibatan petani selanjutnya yaitu dengan menjadikan petani sebagai petani binaan, dari founder rumah koran sehingga setiap kegiatan atau program-program yang akan dijalankan pasti akan melibatkan masyarakat petani yang ada di sekitar lokasi rumah koran.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Penulis, menambahkan wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori ilmu yang ada.
- b) Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat dan pihak-pihak lain terkait pada persoalan gerakan sosial baru masyarakat berbasis komunitas rumah koran dalam pemberdayaan petani di desa Kanreapia Kabupaten Gowa.

2. Manfaat teoritis, di harapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmuwan yang mengkaji masalah, khususnya pengetahuan tentang pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di desa Kanreapia, kabupaten Gowa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi/ Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Tyas Arma Rindi (2019)	Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.	Pemberdayaan merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat.
2.	Arif setyabudi santoso (2015)	Pemberdayaan masyarakat melalui sentra pertanian di rumah pintar “pijoengan” desa srimartani, kecamatan piyungan, kabupaten bantul, daerah istimewa Yogyakarta.	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui sentra pertanian dengan berbagai layanan kegiatan seperti demplot pertanian, penyuluhan pertanian, dan penyediaan peralatan pertanian, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat.
3.	Dita rahayu margarito(2013).	Gerakan Sosial Masyarakat Berbasis Komunitas Kampung Kota Di Kali Code Yogyakarta.	Tumbuhnya komunitas dengan basis kampung kota pinggir sungai, adanya berbagai event kampung dan berbagai relasi sosial terbangun dengan sinergi yang baik. Seiring berjalannya waktu, pergerakan dari komunitas yang terbangun telah memberikann dampak positif yang timbul, yakni dinamika ekologi yang menuju ke arah positif, timbulnya kampung wisata, adanya sekolah komunitas, penguatan ekonomi masyarakat, dan perubahan

			ruang publik.
--	--	--	---------------

Tabel 3.1: Penelitian Terdahulu

Kaitannya dengan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kab Gowa” adalah adanya persamaan yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan masyarakat atau petani yaitu berupa komunitas rumah koran sebagai wadah yang lebih mengedepankan kepentingan bersama, Bersama sama membangun desa dengan mengelola sumber daya alam yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan kearah yang lebih baik.

B.KajianTeori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. KonsepPemberdayaan Masyarakat

Paradigma pemberdayaan masyarakat yang mengemuka sebagai isu sentral dewasa ini muncul sebagai tanggapan atas kenyataan adanya beberapa hal yang belum tuntas terpecahkan terutama antara masyarakat di pedesaan, Kawasan terpencil, dan terbelakang. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian sekaligus pelaku utama pembangunan. Paradigma pemberdayaan adalah pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat yang berakar dari bawah.(Alfitri, 2011).

Pemberdayaa masyarakat sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat karna mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam

penggunaanya di masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat di maksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan.(Munawar noor)

Menurut kartasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Sedangkan menurut widayanti mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui organisasi masyarakat sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga di maksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya.

b. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat

Proses pemberdayaan mempunyai 3 tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pedayaan secara sederhana digambarkan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak di perdayakan di beri pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat

menjadi berada dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka mampu membangun mimpi, diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka. Tahap kedua adalah pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi mampu melaksanakan otonomi daerah dengan baik dan baik karna masalah tidak memadainya kecakapan daerah dalam melakukan otonomi daerah. Ketiga adalah cukup sederhana namun, namun kita tidak cakap dalam menjalankan karna mengabaikan bahwa kesederhanaan pun ada ukurannya.

Menurut tim delivery menyatakan bahwa tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1 seleksi lokasi atau wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang di sepakati oleh lembaga, pihak-pihakterkait dan masyarakat.
- b. Tahap 2 sosialisasi pemberdayaan masyarakat sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah di rencanakan.
- c. Tahap3 proses pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal tersebut:

- 1) Kajian keadaan pedesaan partisipatif
- 2) Pengembangan kelompok
- 3) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan
- 4) Monitoring dan evaluasi partisipatif

d. Tahap 4 pemandirian masyarakat berpegangan pada prinsip pemberdayaan masyarakat dan tujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

c. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat

Terdapat 4 prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyomann, Suryadiputra Yaitu:

- 1) Prinsip kesetaraan, prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.
- 2) Partisipasi, program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat.

Namun, sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan 8 pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

- 3) Keswadayaan atau kemandirian, prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin dan objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.
- 4) Berkelanjutan, program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun ada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat sendiri.

d. Tujuan pemberdayaan

Tujuan yang ingin di capai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan segala sesuatu yang di pandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

2. Pengertian petani

Petani dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan untuk pemanfaatan sumber dayahayati yang dilakukan manusia sebagai pengelola dan pengguna hasil yang ingin dicapai berupa hasil bahan pangan, bahan baku industri, maupun sumber energi, serta dalam pengelolaan lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional maupun modern.

Dalam pengertian lebih luas petani mencakup semua usaha yang dilakukan melibatkan pemanfaatan makhluk hidup termasuk tanaman, hewan, dan mikroba yang dikelola dan digunakan untuk kepentingan manusia. Sedangkan secara sederhana petani di artikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam pemanfaatan lahan yang bertujuan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu yang bersifat semusi dan dapat dikonsumsi.

Indonesia dengan mayoritas penduduknya bekerja dan mengandalkan pertanian untuk kehidupannya memiliki beberapa bentuk pertanian yaitu:

- 1) Pekarangan, lahan yang berada dilingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan dan digunakan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayur dan kacang-kacangan.
- 2) Sawah, kegiatan pertanian yang dilakukan dilahan basah dan memerlukan banyak air naik irigasi, sawah lebak, sawah pasang surut maupun sawah tadah hujan.

- 3) Tanaman keras, jenis tanaman yang dikelola dan dikembangkan untuk kebutuhan manusia, yang termasuk tanaman keras seperti kelapa sawit, karet, coklat, durian, dan banyak lagi.
- 4) Ladang berpindah, kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan baik hasil pembukaan hutan yang dilakukan kegiatan bertani dengan beberapa kali panen dan tanam, kesuburan tanah sudah tidak ada sehingga dilakukan pemindahan lahan lebih subur atau lahan yang sudah tidak dikelola.

Dalam perkembangan petani memiliki peranan dalam pelaksanaan kegiatan kelola dan menghasilkan di bidang pertanian yaitu:

- 1) Petani sebagai manusia, manusia adalah petani, petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, dikarenakan kehidupan petani sangat erat dengan masyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain.
- 2) Pengelolah, kegiatan yang dilakukan petani baik pikiran maupun dorongan atas kemauan dan kebutuhan untuk mengambil keputusan dari pemikiran penyelesaian masalah terbaik.
- 3) Petani sebagai juru tani, menjalankan pertanian dengan cara memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasil yang berguna untuk kehidupan dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

3. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Suatu daerah atau tempat komunitas dapat di lihat sebagai tempat dimana orang-orang memiliki sesuatu yang sama, dan bagian ini di mengerti secara geografis. Di sisi lain dari itu semua beredar beberapa isu mengenai komunitas yang muncul dalam pembahasan politik. Untuk sebagian orang mungkin ini hanya sedikit lebih mengagungkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh masyarakat. Untuk yang lainnya, mungkin hal ini merupakan organisasi ideal yang sangat kuat seperti mereka-mereka yang menaruh perhatian kepada agenda komunitas yang lebih dalam.

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas dapat diartikan dalam bidang sosial ataupun biologi, tergantung konteks pembicarannya. Terdapat pula jenis-jenis dan contoh komunitas yang ada di sekitar kita.

Secara umum, komunitas merupakan kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang mana individu tersebut saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan biasanya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Namun komunitas juga memiliki arti lain tergantung konteksnya. Sedangkan Pengertian komunitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu.

Terdapat beberapa jenis-jenis komunitas yang dapat di bedakan berdasarkan lokasi, minat atau komuninya. Komunitas pun memiliki sejumlah manfaat dan kegunaan bagi para anggota atau individu yang ada di dalamnya. Dalam ilmu sosial, contoh komunitas yang sering di jumpai adalah komunitas seni, komunitas petani, komunitas pedagang, dan sebagainya. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Di bidang sosial, komunitas menjadi wadah perkumpulan dari individu-individu dengan hobi dan minat sejenis untuk saling bertukar pikiran.

Contoh komunitas yang sering dijumpai di sekitar kita misalnya komunitas seni atau komunitas gamers. Mereka membentuk komunitas untuk saling bertukar pikiran dan berkomunikasi satu sama lain dengan minat dan hobi yang sama. Tentunya tiap anggota komunitas juga mendapat manfaat dengan bergabung di komunitas tersebut.

b. Pengertian Komunitas Menurut Para Ahli

Berikut akan di jabarkan apa saja definisi dan pengertian komunitas menurut pendapat para ahli, yaitu :

- 1) Menurut McMillan dan Chavis: Pengertian komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat di antara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

- 2) Menurut Koentjaraningrat: Pengertian komunitas menurut Koentjaraningrat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah nyata dan yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat serta terikat oleh suatu rasa identitas dalam komunitas.
- 3) Menurut Hillery, George Jr.: Definisi komunitas secara singkat adalah hal yang di bangun dengan fisik atau lokasi geografi dan kesamaan dasar akan kesukaan (*interest*) atau kebutuhan (*needs*).
- 4) Menurut Kertajaya Hermawan: Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.
- 5) Menurut Spradley: Menurut Spradley, pengertian komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling bertukar pengalaman penting dalam hidupnya.
- 6) Menurut Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt: Arti komunitas menurut Horton dan Hunt adalah suatu kelompok sosial atau sekumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi.
- 7) Menurut Etienne Wenger: Pengertian komunitas adalah kelompok sosial yang memiliki habitat lingkungan dan ketertarikan yang sama dalam ruang lingkup kepercayaan ataupun ruang lingkup yang lainnya.

Pengertian komunitas adalah suatu kelompok sosial atau kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari individu-individu yang melaksanakan peran-perannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama.

- 8) Menurut Sounders: Definisi komunitas menurut Sounders merupakan suatu tempat atau kumpulan orang-orang atau system sosial.
- 9) Menurut Christensson dan Robinson : Komunitas dapat didefinisikan sebagai orang-orang yang tinggal di daerah yang terbatas secara geografis, mereka berkomunikasi dengan satu sama lain dan memiliki ikatan antara orang-orang yang tinggal di daerah tempat tinggalnya.
- 10) Menurut Vanina Delobelle : Komunitas merupakan sarana berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan bersama, dibentuk atas beberapa factor seperti keinginan untuk berbagi dan berkomunitasi di antara anggotanya sesuai dengan kepentingan bersama.
- 11) Menurut Soenarno : Menurut Soenarno, definisi komunitas adalah suatu identifikasi dan interaksi sosial yang dibentuk dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

c. Jenis-Jenis Komunitas

Berikut pembahasan macam-macam komunitas dan jenis-jenisnya berdasarkan kriteria tertentu seperti lokasi, minat atau komunitas:

1. Komunitas Berdasarkan Lokasi atau Tempat, Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling

mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

2. Komunitas Berdasarkan Minat, Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah paling besar karena melingkupi berbagai aspek, misalnya komunitas gamers, komunitas seni, komunitas film, komunitas fotografi, komunitas pedagang, dan lain sebagainya.
3. Komunitas Berdasarkan Komuni, Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Dengan kata lain, jenis komunitas berdasarkan komuni ini terbentuk atas dasar kepentingan di dalam organisasi sosial dalam masyarakat.

d. Manfaat Komunitas

Menjadi anggota komunitas menghadirkan beberapa manfaat dan kegunaan. Berikut beberapa manfaat komunitas secara umum, ialah: Sebagai sarana menambah informasi dan wawasan terkait suatu minat atau bidang, untuk menjalin hubungan dan interaksi dengan sesama anggota komunitas yang lainnya, Saling mendukung karena adanya kesamaan minat atau ketertarikan pada bidang tertentu.

e. Contoh Komunitas

Terdapat banyak contoh-contoh komunitas yang dapat kita jumpai di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan beberapa contoh komunitas berdasarkan minat dan bidangnya seperti: Komunitas seni, Komunitas

fotografi, Komunitas film, Komunitas pedagang, Komunitas guru, Komunitas petani, Komunitas gamers.

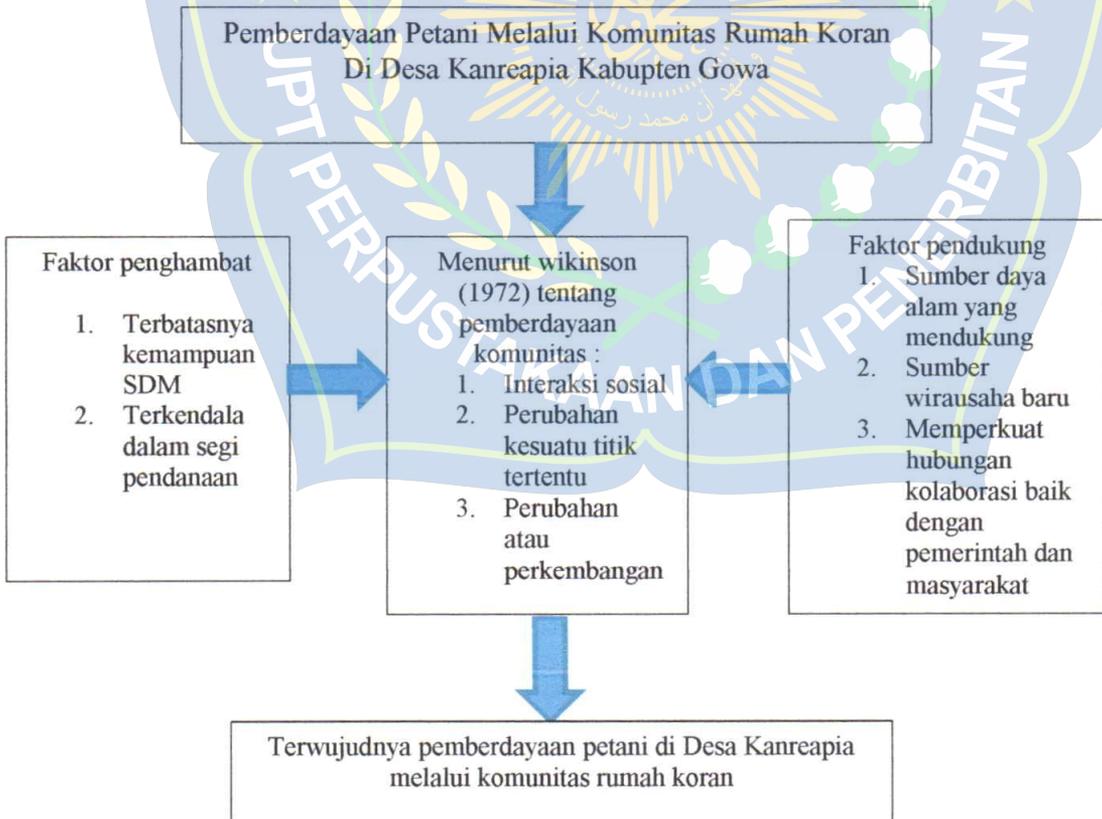
Sementara itu, Gerakan sosial baru berbasis rumah Koran dalam pemberdayaan petani di desa Kanreapia kabupaten Gowa, disebut rumah Koran karena berasal dari kandang bebek, kemudian satu rumah yang di tempeli Koran sehingga diberi nama rumah Koran. Di rumah Koran ini pun menyediakan banyak sekali buku bacaan, sumber-sumber bacaan dari koran yang di mana biasa di gunakan untuk edukasi anak-anak sekitar untuk media belajar baik di buku maupun lewat Koran itu sendiri, gerakan cerdas anak petani dengan tujuan menghapus buta aksara, menurunkan angka putus sekolah, pernikahan dini pada tingkat petani dan masyarakat. anggapan masyarakat bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang penting, sehingga di desa ini juga termasuk pada tingginya angka putus sekolah, ini terjadi karena para orang tua menilai bahwa pendidikan pada akhirnya akan berujung untuk mencari uang.

Desa Kanreapia memiliki multipotensi, seperti: sayur, agrowisata, hortikultura, yang perlu di bina kembangkan. Kompleksitas problematika, seperti: rendahnya tingkat pendidikan, tingginya angka pernikahan dini, juga kendala fisik/jasmani (termasuk kesehatan), kendala ekonomi, dan kendala literasi-budaya menjadikan potensi desa Kanreapia perlu di optimalisasikan.

C.Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasa juga disebut kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai konsep pemecahan masalah yang telah di identifikasikan atau dirumuskan. Kerangka pikir juga mengartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Disamping itu kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.

Gambar 1: Kerangka Pikir



D.Fokus Penelitian

Untuk memberikan suatu pemahaman sehingga dapat memudahkan dalam penelitian, maka perlu adanya beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian ini. Maka dari itu dalam hal ini yaitu Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kab. Gowa adalah: interaksi sosial, perubahan kesuatu titik tertentu, perubahan atau perkembangan serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pemberdayaan.

E.Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian adapun gambarannya sebagai berikut:

1. Interaksi sosial, adalah adanya pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.
2. Perubahan kesuatu titik tertentu, adalah perubahan awal yang terjadi yakni adanya kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan, meciptakan sikap solidaritas yang tinggi, sikap saling tolong menolong, dalam bidang pendidikan maupun pertanian di Desa Kanreapia.
3. Perubahan atau perkembangan, adalah perubahan yang terjadi selama 8 tahun terakhir bisa dikatakan berkembang, terkhusus pertanian di Desa Kanreapia.
4. Faktor Pendukung adalah kegiatan yang memaksimalkan upaya pemberdayaan bagi masyarakat peteni di Desa Kanreapia.
5. Faktor Penghambat adalah aspek yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan petani di Desa Kanreapia tidak berjalan maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa. Alasan saya memilih lokasi tersebut karna lokasi yang strategis, merupakan salah satu desa dengan hasil pertanian yang bagus, selain dari hasil pertaniannya saya juga tertarik dengan di dirikannya komunitas rumah koran karna dengan adanya komunitas ini dapat lebih memperkuat jiwa persaudaraan dan sikap saling menghargai satu sama lain,dan juga sebagai tempat untuk mencari pengetahuan baik di bidang pertanian atau di bidang ilmu pengetahuan lainnya. Sedangkan waktu penelitian ini di lakukan setelah pelaksanaan ujian proposal.

B.Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif di mana data diperoleh melalui pengamatan langsung dengan cara wawancara, (Bogdan dan Taylor dalam Sumaryanto, 2010:74). Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini memaparkan gambaran mengenai hasil yang diteliti dalam bentuk naratif untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian. Menurut Miles dan Huberman (2009:1-2), penelitian kualitatif merupakan sumber dari deskripsi luas dan berlandas kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat, dalam lingkungan

pikiran-pikiran orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita memperoleh penemuan-penemuan yang tidak diduga sebelumnya untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka awal.

2. Tipe penelitian ini adalah study kasus yaitu meneliti suatu kasus tertentu yang ada dalam masyarakat yang di lakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan interaksi yang terjadi, peneliti study kasus ini menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus study dokumenter yang kemudian dianalisis menjadi sebuah teori.

C.Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mendata dapat diperoleh. Dimana data hasil penelitian di dapatkan sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer, Data primer yang dimaksud adalah data yang akan di peroleh secara langsung dari informasi kunci berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara (*interview*) dengan beberapa pejabat struktural dan tokoh masyarakat.
2. Data Sekunder, Data sekunder yang akan di perlukan dalam penelitian ini adalah data yang di perlukan dalam rangka melengkapi informasi yang berasal dari data primer. Data sekunder di peroleh melalui literature buku, jurnal, yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Menurut Bagong Suyanto (2015) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu: Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang teliti.

Adapun yang menjadi informan peneliti yaitu: Pendiri Komunitas Rumah Koran, Pemerintah Setempat (Kepala Desa Kanreapia atau yang mewakili), Masyarakat/ Petani.

No.	Nama Informan	Inisial	Jabatan	Jumlah
1.	Yusri Yusuf, A, Md	YY	Kasi Kesejahteraan Desa Kanreapia	1 orang
2.	Jamaluddin S.Pd.MM	J	Founder Rumah Koran Desa Kanreapia	1 orang
3.	Puang aso' Suri	PA S	Masyarakat	2 orang
4.	Muammar Asdar s.p	M A	Petani milenial	2 orang

Tabel 3.2: Informan Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ini di mana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap obyek yang teliti. Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2013), observasi adalah mengamati (*Watching*) dan mendengar (*Listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian.
2. Wawancara, Menurut James dan Dean dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2013), wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi di samping mendapatkan informasi yang penting. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
3. Dokumentasi, Tahap dokumentasi dilakukan untuk dapat memperkuat data hasil dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang berisi data-data yang dibutuhkan meliputi buku-buku yang relevan, serta foto-foto atau gambar tentang penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka di guna kenapa yang disebut Teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelola data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatian utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian.

Menurut Bungin (2004), analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data, Reduksi data merupakan proses pemilih, pemisah, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian di tuangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting kemudian di cari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama

proses penelitian berlangsung. Laporan/ data lapangan di tuangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data penelitian dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data, Penyajian data adalah suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah di peroleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya di lakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi, Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, kesimpulan-kesimpulan tersebut selanjutnya akan di verifikasi untuk di uji validitasnya dan kebenaran data-data tersebut.

G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut *Moloeng (2007)*, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam *Moloeng (2004)* yaitu

dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi sumber (data), triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyidikan, triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau Pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Kecamatan Tombolo Pao



Gambar 2: Peta Kecamatan Tombolo Pao

Tombolo Pao merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kecamatan Tombolo Pao dibentuk pada tahun 1998 dari hasil pemekaran Kecamatan Tinggimoncong berdasarkan SK Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 957/XI/1998. Ibu kotanya berada di Kelurahan Tamaona yang berjarak sekitar 81 Km berkendara ke arah Timur dari Ibu Kota Kabupaten. Kecamatan Tombolo Pao sendiri merupakan Kecamatan terjauh dan paling ujung dari Kabupaten Gowa.

Batas wilayah Kecamatan Tombolo Pao adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tinggimoncong

Letak geografis dan batas wilayah Kecamatan Tombolo Pao menurut Desa/Kelurahan juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel3.3: Letak Geografis dan Batas Wilayah Kecamatan Tombolo Pao Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2021

No	Desa/ Kelurahan	Sebagian Besar Wilayah	Batas Wilayah			
			Sebelah Utara	Sebelah Timur	Sebelah Selatan	Sebelah Barat
1.	Kanreapia	Puncak	Ds. Tonasa	Kab. Sinjai	Kec. Tinggimong	Kec. Tinggimong
2.	Balassuka	Lereng	Ds. Tabbinjai	Kab. Sinjai	Ds. Kanreapia	Ds. mamampang
3.	Tabbinjai	Lereng	Kab. Bone	Kab. Sinjai	Ds. Balassuka	Ds. Pao
4.	Mamampang	Lereng	Ds. Pao	Ds. Balassuka	Ds. Kanreapia	Ds. Tonasa
5.	Tonasa	Lereng	Kel. Tamaona	Ds. Mamampang	Ds. Kanreapia	Kec. Tinggimong
6.	Tamaona	Lereng	Ds. Pao	Ds. Mamampang	Ds. Tonasa	Ds. Erelembang
7.	Pao	Lereng	Kab. Bone	Ds. Tabbinjai	Kel. Tamaona	Ds. Erelembang
8.	Erelembang	Lereng	Kab. Bone	Ds. Pao	Kec. Tinggimong	Kab. Maros
9.	Bolaromang	Lereng	Ds. Balassuka	Kab. Sinjai	Ds. Kanreapia	Ds. Kanreapia

Kecamatan Tombolo Pao memiliki luas wilayah sebesar 251,82 Km² dan terdiri atas 1 kelurahan dan 8 Desa, yaitu: Kelurahan Tamaona, Desa Kanreapia, Desa Tonasa, Desa Pao, Desa Erelembang, Desa Mamampang, Desa Tabbinjai, Desa Bolaromang, dan Desa Balassuka. Letak Kecamatan Tombolo Pao yang

berada di bawah kaki Gunung Bawakaraeng menyebabkan mayoritas penduduk Kecamatan Tombolo Pao bermata pencaharian sebagai Petani.

2.Keadaan Penduduk

a) Kependudukan Kecamatan Tombolo Pao

Jumlah penduduk memiliki pengaruh dalam keberlangsungan pemerintahan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera serta kemajuan dalam berdemokrasi. Berikut jumlah penduduk Kecamatan Tombolo Pao pada tahun 2021 berdasarkan data dari badan pusat statistik Kabupaten Gowa.

Tabel 3.4: Jumlah Penduduk Kecamatan Tombolo Pao Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis
		LK	PR	Jumlah	Kelamin
1.	Kanreapia	2593	2379	4972	1,09
2.	Balassuka	1583	1479	3062	1,07
3.	Tabbinjai	1500	1437	2937	1,04
4.	Mamampang	1213	1203	2416	1,01
5.	Tonasa	2564	2476	5040	1,04
6.	Tamaona	1872	1862	3734	1,01
7.	Pao	1189	1161	2350	1,02
8.	Erelembang	2172	2056	4228	1,06
9.	Bolaromang	538	502	1040	1,07
	TomboloPao	15224	14555	29779	1,05

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tombolo Pao terus meningkat dari tahun 2010-2020, data tersebut berdasarkan hasil proyeksi penduduk SP 2020, seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.5: Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao Tahun 2010-2020

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan
		2010	2020	Penduduk Per Tahun (%)
1.	Kanreapia	4304	4972	7,48
2.	Balassuka	2948	3062	1,92
3.	Tabbinjai	2938	2937	-0,02
4.	Mamampang	2223	2416	4,25
5.	Tonasa	4363	5040	7,48
6.	Tamaona	3307	3734	6,26
7.	Pao	2132	2350	4,99
8.	Erelembang	3717	4228	6,65
9.	Bolaromang	944	1040	4,96
TomboloPao		26876	29779	5,26

Berdasarkan Tabel 3.5, menunjukkan perbandingan jumlah penduduk Kecamatan Tombolo Pao dari tahun 2010-2020. Jumlah penduduk Kecamatan Tombolo Pao tahun 2010, 26.876 jiwa sedangkan di tahun 2020 yaitu 29.779 jiwa sehingga laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tombolo Pao sebanyak 5,26% pertahun.



b) Luas wilayah Kecamatan Tombolo Pao

Kecamatan Tombolo Pao yang terdiri atas satu kelurahan dan 8 desa tentu memiliki batas-batas antar desa/kelurahan dengan luas wilayahnya masing-masing. Berikut luas wilayah desa/kelurahan dan kepadatan penduduk di Kecamatan Tombolo Pao pada tahun 2021 yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.6: Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Luas area (Km ²)	Penduduk	Kepadatan penduduk per Km ²
1.	Kanreapia	25,83	4972	192
2.	Balassuka	29	3062	106
3.	Tabbinjai	24,35	2937	121
4.	Mamampang	21,55	2416	112
5.	Tonasa	42	5040	120
6.	Tamaona	12,38	3734	302
7.	Pao	24,62	2350	95
8.	Erelembang	51,09	4228	83
9.	Bolaromang	21	1040	50
	TomboloPao	251,82	29,779	115

Tabel 3.6, telah menunjukkan luas daerah perwilayah desa/kelurahan di Tombolo Pao. Luas area Kecamatan 251,82 Km² dengan jumlah keseluruhan penduduknya sebanyak 29,779 jiwa dengan kepadatan penduduk 115 Km².

c) Mata Pencapaian Masyarakat Kecamatan Tombolo Pao

Mata pencapaian merupakan suatu penunjang kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yang sering dibagi menjadi beberapa bagian ditinjau dari kegunaan barang diantaranya kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Kecamatan Tombolo Pao pada dasarnya hampir sama dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Gowa yang penduduknya memiliki mata pencapaian yang beragam. Mengutip dari skripsi yang ditulis oleh Aldisyah,

secara keseluruhan mata pencaharian penduduk Kecamatan Tombolo Pao dapat teridentifikasi pada tabel berikut:

Tabel 3.7: Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Tombolo Pao.

Pekerjaan	Desa								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
Petani	3688	343	1.080	2.473	2.334	1.465	1.411	637	2.111
Nelayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pedagang	121	19	111	676	33	76	190	155	292
Pegawai Negeri	63	20	25	243	64	33	66	89	362
TNI/Polri	15	11	12	54	15	11	54	17	27
Pegawai Swasta	89	28	38	724	72	45	84	56	225
Wiraswasta	75	16	20	75	75	20	56	45	260
Pensiunan	43	9	8	44	23	13	66	45	119
Pekerjaan Lepas	199	62	142	435	55	98	332	322	97
Tidak Bekerja	570	547	1737	934	1931	849	1036	867	998

Keterangan:

A. Desa Erelembang

B. Desa Mamampang

C. Desa Bolaromang

G: Desa Tabbinjai

D. Desa Balassuka

H: Desa Pao

E. Desa Kanreapia

I: Kelurahan Tamaona

F. Desa Tonasa

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian mayoritas penduduk Kecamatan Tombolo Pao adalah sebagai Petani dengan jumlah 15.542 jiwa penduduk. Serta profesi pedagang berada di posisi kedua pekerjaan masyarakat Kecamatan Tombolo Pao dengan jumlah 1.673 orang. Sedangkan jumlah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran menunjukkan angka yang sangat tinggi yaitu sebanyak 9.469 orang dari keseluruhan desa di Kecamatan Tombolo Pao.

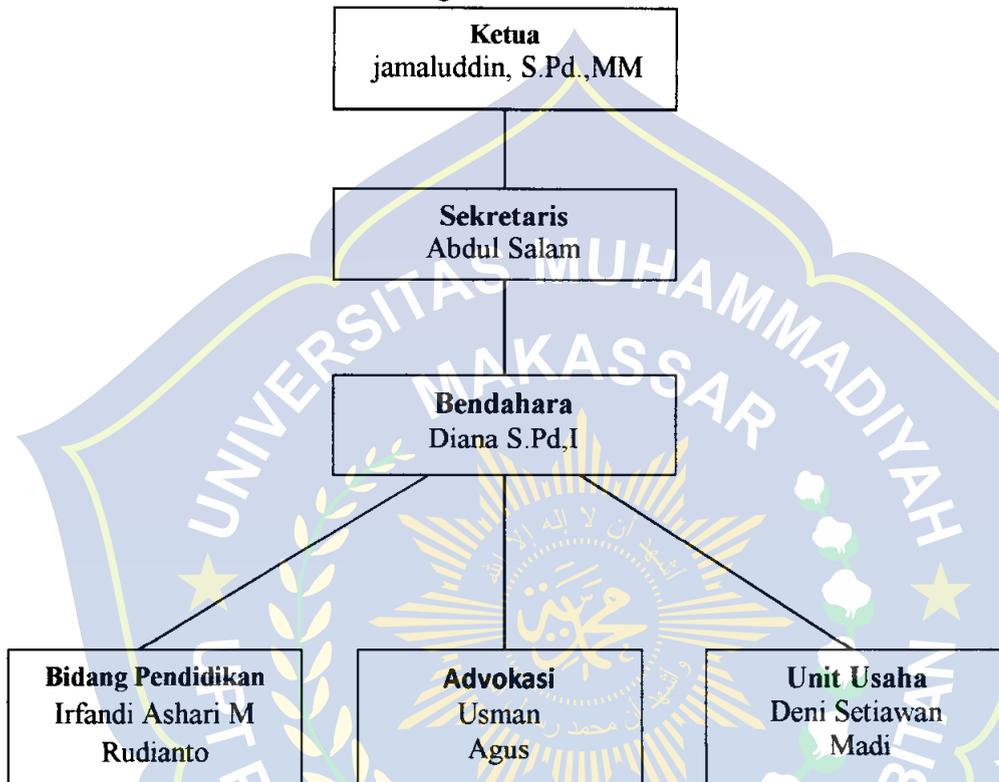
B. Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa.

Proses penelitian dilakukan oleh penulis dalam penelitian yang berlokasi di Desa Kanreapia Dusun Bonto Lebang terkhusus pada Komunitas Rumah Koran menemukan beberapa hal penting dan urgent diteliti sebagaimana kondisi yang terjadi di lapangan. Situasi serta peranan masyarakat desa dalam pengembangan sektor pertanian seperti yang telah ada pada tabel-tabel sebelumnya desa kanreapia merupakan desa kedua dari desa tonasa dengan jumlah penduduk dan jumlah petani yang sangat tinggi dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Tombolo Pao.

Sebelum peneliti turun langsung ke lapangan hal yang tertuang di atas telah dikaji dan dilihat aspek pentingnya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian pengambilan sumber data sehingga Komunitas Rumah Koran diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat terus tumbuh dan berkembang agar masyarakat desa kanreapi bisa terus maju dan mampu melihat potensi-potensi yang ada terutama di bidang pertanian, dalam hal

ini peneliti melakukan pendataan dan menemukan data bahwa jumlah struktural pengurus komunitas rumah koran periode 2016-2021 diantaranya:

Gambar 3: Struktur Organisasi Komunitas Rumah Koran



Pemberdayaan petani/masyarakat yang paling menonjol di Desa Kanreapia yaitu pada sektor pertanian, kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya kesadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat

untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan.

Kegiatan komunitas rumah koran muncul ditengah-tengah masyarakat dengan tujuan untuk melakukan gerakan cerdas anak petani, pemberdayaan petani (petani milenial, dan petani tua). *Pertama*, dengan cara memberikan edukasi yang dapat menarik minat para remaja yang putus sekolah atau anak kuliah yang sedang liburan di kampung halaman agar bisa memanfaatkan waktu dengan ikut dalam program pertanian yaitu dengan memanfaatkan lahan yang ada sehingga bisa menghasilkan produk pertanian dengan kualitas yang baik. *Kedua*, promosi seperti halnya gerakan literasi banyak yang beranggapan bahwa gerakan literasi hanya terkhusus pada kegiatan menulis & membaca, akan tetapi dengan adanya gerakan literasi mampu membawa dampak yang baik dan mampu memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga bisa membaca potensi pertanian yang baik untuk di terapkan di kehidupan sekitar. Promosi selanjutnya dalam bentuk kerja sama, dengan melibatkan anak-anak muda untuk ikut dalam mempromosikan hasil pertanian, potensi alam di desa kanreapia, juga potensi wisata yang memanjakan mata, ini semua promosikan lewat media sosial. *Ketiga*, pasar tani yang di maksud adalah bagaimana cara petani dalam memasarkan hasil pertaniannya atau secara tidak langsung petani kembali di bimbing untuk bisa berwirausaha sehingga bisa mandiri dalam mengelola perekonomiannya.

Dukungan pemerintah desa kanreapia terhadap komunitas rumah koran bukan hanya dari segi pendaan akan tetapi dari bagaimana pemerintah desa siap dan selalu ikut berperan dalam setiap kegiatan yang di lakukan oleh rumah koran

seperti perizinan, memfasilitasi sehingga kegiatan yang di jalankan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Serta keikutsertaan masyarakat untuk bersama sama memajukan desa kanreapia dengan mengelola dan menghasilkan produk pertanian sehingga dapat menunjang kehidupan yang aman dengan ekonomi yang terjamin.

Untuk itu beberapa indikator yang menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dituangkan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial

Adalah adanya pemberdayaan petani/masyarakat melalui komunitas rumah koran di desa kanreapia mampu menciptakan perubahan baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok dengan tujuan agar dapat memperbaiki tatanan sosial kearah yang lebih baik.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan founder komunitas rumah koran terkait interaksi sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas rumah koran sebagai berikut :

“Interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karna masyarakat tidak bisa melakukan hal-hal berat tanpa bantuan orang lain, sehingga melakukan sosialisasi dan menginformasikan kepada petani bahwa rumah koran hadir sebagai wadah belajar bagi petani, ajakan ini bertujuan agar petani cerdas dan keluar dari buta aksara, melakukan kegiatan bertajuk gerakan cerdas anak petani, yang di mana kekuatan ini menjadi salah satu daya tarik terhadap masyarakat yang ingin mengenal lebih jauh tentang pertanian ”.(Hasil Wawancara Dengan Bapak J, 30 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa adanya hubungan sosial yang baik akan membawa dampak yang baik untuk kehidupan bermasyarakat.

Senada dengan pernyataan founder komunitas rumah koran terkait interaksi sosial yang menyatakan bahwa:

“kami selaku masyarakat desa kanreapia bersyukur karna dengan adanya tindakan sosial ini membuat kami sadar bahwa hal apapun apabila di kerjakan secara bersama-sama akan menjadi ringan untuk di kerjakan, selain itu adanya interaksi sosial membuat kami sadar untuk semakin memperkuat lagi jalinan tali silaturahmi dengan masyarakat lainnya.”(Hasil Wawancara Dengan Ibu S, 1 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting untuk menjaga hubungan antar satu dengan yang lain untuk menciptakan kehidupan yang tenang tanpa perselisihan.

Selanjutnya disampaikan oleh kasi kesejahteraan kantor desa kanreapia terkait interaksi sosial melalui pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

“Dengan hadirnya sebuah interaksi sosial di tengah–tengah masyarakat membuat kami selaku pemerintah berinisiatif untuk menjaga hubungan antar masyarakat tetap aman dan kondusif, yaitu dengan melakukan kegiatan rutin seperti gotong royong, bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah .”(Hasil Wawancara Dengan Bapak Yy, 1 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dalam dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar akan lebih memudahkan pemerintah untuk melihat hal-hal apaa saja yang dibutuhkan oleh masyarakatnya.

Selanjutnya pernyataan masyarakat terkait interksi sosial melalui pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

“Adanya interaksi sosial antara masyarakat dengan kelompok komunitas akan membawa dampak yang baik pada masyarakat yang ingin belajar terkait pertanian di beri kesempatan untuk mengembangkan keahlianya baik dalam mengolah lahan, proses penanaman , proses panen, dan penjualannya akan sangat mudah jika kita mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, sehingga akan memudahkan kita untuk melakukan transaksi jual beli hasil panen.”(Hasil Wawancara Denan Bapak PA, 1 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa setiap interaksi sosial yang positif akan memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat petani.

Senada dengan yang di sampaikanoleh narasumber sebelumnya terkiat interaksi sosial dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

“seperti yang kami ketahui bahwa interaksi sosial dalam sebuah komunitas adalah hal sangat penting, karna adanya interaksi akan memudahkan kami dalam melakukan sosialisasi baik tentang komunitas itu sendiri, kegiatan-kegiatan yang sedang dan yang akan berlangsung dalam bidang pertanian, dengan adanya interkasi akan menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain, baik itu masyarakat dengan masyarakat, pemerintah dengan pemerintah atau bahkan masyarakat dengan pemerintah.”(Hasil Wawancara Dengan Bapak M, 1 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapt disimpulkan bahwa dalam sebuah komunitas sangat di butuhkan adanya interaksi sehingga dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya pernyataan terkait interksi sosial melalui gerakan sosial sebagai berikut:

“Tanggapan saya tentang adanya komunitas rumah koran dalam segi pendidikan sangat membantu di dukung dengan adanya sebuah gerakan menghilangkan buta aksara baik di kalangan anak-anak, petani muda ,petani tua dan petani-petani yang terkendala dalam membaca dan menulis, menjadikan desa kanreapia sebagai tempat belajar bagi pelajar dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di berikan kemudahan untuk melakukan itu, kehadiran mahasiswa KKN di desa kanreapia membawa dampak positif bagi anak-anak sehingga termotivasi untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karna kita tau bersama bahwasanya di desa kanreapia termasuk desa dalam angka putus sekolah yang tergolong tinggi di kecamatan tombolo pao, hal ini di sebabkan karna adanya faktor kemudahan bagi anak-anak dalam hal menghasilkan uang, sehingga pendidikan tidak terlalu menjadi hal yang di prioritaskan saat itu.”(Hasil Wawancara Dengan Bapak A, 1 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan rumah koran memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dengan melibatkan setiap lapisan masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatannya.

2. Perubahan kesuatu titik tertentu

Adalah perubahan awal yang terjadi yakni adanya kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan, menciptakan sikap solidaritas yang tinggi, sikap saling tolong menolong, dalam bidang pendidikan petani.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan founder komunitas rumah koran terkait perubahan kesuatu titik tertentu tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas rumah koran sebagai berikut :

“Tindakan yang di lakukan rumah koran dalam hal ini adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat petani yang ingin melakukan perubahan secara bersama-sama, sehingga akan lebih memudahkan kami dalam menentukan arah yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, contohnya dalam pengembangan atau pemberdayaan petani milenial sekarang yang terdiri dari 10 orang anggota relawan diantaranya: Amin, Rahmat, Ibrahim, Muammar, Asdar, Sirajuddin, Mustafa, Rudi, Usman, Dan Mudrika. Dari ke sepuluh nama diatas masih masih telah berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di tempat tinggalnya terutama Asdar yang kini juga merintis kelompok tani yang berada didusun Biring Panting dan Muammar juga melakukan hal yang sama yaitu kelompok tani Lentera Agro yang berlokasi di Dusun Manggottong, kontribusi yang kami berikan dalam bentuk menjadi wadah belajar, membuat kegiatan yang mencakup hal-hal pertanian, menyediakan bahan pupuk organik secara gratis, menyediakan lahan percobaan.”(Hasil Wawancara Bapak J, 30 juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa komunitas rumah koran juga memberi jalan dan dukungan kepada relawa-relawan masyarakat yang ingin mendirikan kelompok tani maupun komunitas dengan mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pertanian.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan narasumber selaku Kasi

Kesejahteraan Kantor Desa Kanreapia:

“Gerakan sosial yang ada desa kanreapia terletak pada pemberdayaan masyarakatnya seperti yang kita lihat bahwa potensi yang di miliki oleh desa kanreapia yang bergerak di bidang pertanian sehingga banyak dari masyarakat yang memilih menjadi petani, pemberdayaan seperti apa yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat yaitu dengan memberikan informasi, peningkatan partisipasi masyarakat agar lebih giat dalam peningkatan ekonomi masyarakat, selain itu kami juga melakukan kegiatan gotong royong guna untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar senantiasa terjaga sehingga manfaat yang di dapatkan pun akan sangat bagus baik untuk diri sendiri maupun orang lain.”(Hasil Wawancara Dengan Bapak Yy , 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pemerintah desa kanreapia menjadikan pemberdayaan petani sebagai bagian dari gerakan sosial masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu petani milenial yang bergabung dalam komunitas rumah koran.

“ Hadirnya komunitas rumah koran di desa kanreapia yang di mana tujuan didirikannya komunitas ini sebagai wadah untuk kami belajar tentang hal-hal penting mengenai pertanian, baik dalam mengelola lahan atau memanfaatkan potensi alam yang ada, kami juga sering di libatkan dalam kegiatan-kegiatan rumah koran seperti dalam kegiatan pertanian organik, pelatihan, dan kami untuk di bina dalam pembentukan kelompok tani, penanaman pohon guna menjaga lingkungan sekitar. dampak perubahan yang saya rasakan dengan bergabung di komunitas ini adalah karna adanya pemberdayaan terhadap masyarakat yang ingin belajar sehingga menarik minat saya untuk bergabung sebab saya sangat tertarik dengan pertanian, kontribusi selama bergabung di komunitas ini yakni telah memberikan saya banyak pelajaran seperti halnya dalam mengelola lahan, memasarkan produk, bersedekah, bahkan saat ini saya juga aktif dalam pembentukan kelompok tani yang ada di desa saya.”(Hasil Wawancara Dengan Bapak M, 1 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa komunitas rumah koran juga memberi jalan dan dukungan kepada relawa-relawan masyarakat yang ingin mendirikan kelompok tani maupun komunitas dengan mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pertanian.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu petani milenial yang bergabung dalam komunitas rumah koran:

“Saya sebagai masyarakat pedesaan merasa bangga dengan adanya komunitas ini mengapa demikian karna di komunitas gerakan yang paling menonjol adalah gerakan pertaniannya, di mana cara memberikan edukasi kepada anak-anak muda yang mudah di pahami, memberikan ruang kepada kami untuk bisa berkarya seperti belajar mendirikan komunitas dibidang pertanian dengan bimbingan langsung dari founder rumah koran mengenai hal-hal yang di butuh kan dalam merintis komunitas dengan cara yang baik, dan saya sebagai sarjana muda termotivasi dengan beliau yang kembali ke kampung halaman untuk memberdayakan diri, masyarakat sekitar, ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa, memberi kan inspirasi kepada anak-anak muda untuk melihat lingkungan sekitar sehingga tidak membuang waktu begitu saja.”(Hasil Wawancara Dengan A, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya komunitas rumah koran dalam memberdayakan masyarakat yang ingin mengembangkan potensi diri yang di milikinya.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan yang lain selaku masyarakat Desa Kanreapia sebagai berikut:

“Perubahan yang terjadi setelah mengetahui sedikit demi sedikit tentang pertanian, kami sebagai ibu rumah tangga pun ikut ambil peran dalam pertanian yaitu dengan belajar memanfaatkan waktu luang seperti membudidayakan daun bawang dan daun seledri. Dengan adanya kegitan ini membut kami ikut produktif dalam kurung waktu 1setengah bulan kami bisa memanen daun seledri setiap hari sesuai dengan permintaan konsumen”.(Hasil Wawancara Dengan Ibu S, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa ibu rumah tangga juga juga ikut bertani dengan memanfaatkan lahan dengan baik akan menghasilkan produk dan nilai jual yang baik .

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan narasumber selaku masyarakat desa kanreapia sebagai berikut:

“Dengan semakin tersedianya sumber daya alam yang baik di desa kanreapia menjadikan desa kanreapia sebagai desa penghasil sayuran dengan kualitas yang bagus seperti kentang, wortel, kol, seledri dan daun bawang. Merupakan suatu nilai plus, sehingga masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya sebagai petani karna dalam waktu 3 bulan mereka bisa memanen hasil pertaniannya, sehingga dengan ini dapat meningkatkan perekonomian kearah yang lebih dari cukup”.(Hasil Wawancara Dengan Bapak Pa, 1 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa setiap orang mampu dan bisa merubah jalan hidupnya kearah yang lebih baik tergantung bagaimana mereka melihat potensi yang ada di sekitarnya.

3. Perubahan atau perkembangan

adalah perubahan yang terjadi selama 8 tahun terakhir bisa dikatakan berkembang, terkhusus pada pertanian di Desa Kanreapia.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan founder komunitas rumah koran terkait perubahan dan perkembangan yang terjadi melalui kegiatan komunitas rumah koran sebagai berikut :

“Perubahan dan perkembangan yang terjadi di desa kanreapia dari segi pertanian bisa di katakan berkembang, perkembangan dari waktu kewaktu terus kami upayakan dalam menghasilkan pangan, para petani terus melakukan budidaya hingga panen kemudian di pasarkan. Selanjutnya dalam perkembangan komunitas rumah koran kami juga jadikan sebagai Studi Lapangan Mahasiswa Polbantang (Politeknik Pembangunan Pertanian) Gowa, study tour petani belanda mengunjungi rumah koran. Desa kanreapia juga masuk dalam Program Kampung

Iklm (Proklm) Lestari yang di tinjau langsung oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa Bapak Azhari Aziz beserta Tim Verifikasi Lapangan Dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Di sini ada 3 desa yang ikut dalam program ini di antaranya Desa Bolaromang, Desa Mamampang, Serta Desa Tonasa, sementara yang menjadi lokus untuk proklm lestari adalah rumah koran di Desa Kanreapia.” (Hasil Wawancara Dengan Bapak J, 30 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa sektor pertanian di desa kanreapia semakin banyak di ketahui dan berkembang dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang di lakukan founder rumah koran yang melibatkan semua masyarakat yang ingin berpartisipasi, sehingga membuat masyarakat percaya dengan potensi yang di miliknya seperti halnya jika ada kunjungan studi lapangan secara tidak langsung masyarakat juga ikut andil di lapangan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa melalui wawancara sebagai bahan penguat dalam proses penelitian.

Selanjutnya wawancara yang di sampaikan oleh kasi kesejahteraan kantor desa kanreapia perubahan dan perkembangan sebagai berikut:

“perubahan yang terjadi selama beberapa tahun terakhir pada masyarakat di desa kanreapia yaitu adanya keinginan masyarakat untuk terus melakukan perubahan baik dari segi pendidikan maupun pertanian sehingga mampu memperlihatkan kualitas diri yang di miliki, selanjutnya dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih memudahkan para petani untuk melakukan aktifitasnya seperti halnya dalam menggarap lahan sekarang menggunakan mesin traktor dengan bahan bakar solar”.(Hasil Wawancara Dengan Bapak Yy, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkam bahwa dalam bidang pertanian seiring dengan berjalanya waktu masyarakat di mudahkan dengan munculnya berbagai macam mesin dengan masing-masing kegunaannya yang dapat memudahkan petani untuk melakukan pekerjaannya.

Senada dengan pernyataan kasi kesejahteraan kantor desa kanreapia terkait perubahan dan perkembangan sebagai berikut:

“seperti halnya kami sebagai petani sangat terbantu dengan hadirnya berbagai macam mesin dengan masing-masing kegunaannya yang memudahkan kami dalam pertanian seperti mesin traktor, mesin semprot, mesin pembersih kentang dan wortel dengan menggunakan bensin atau solar sebagai bahan bakarnya”. (Hasil Wawancara Dengan Bapak PA, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dalam bidang pertanian seiring dengan berjalanya waktu masyarakat di mudahkan dengan munculnya berbagai macam mesin dengan masing-masing kegunaannya yang dapat memudahkan petani untuk melakukan pekerjaannya.

Selanjutnya wawancara yang di lakukan peneliti terhadap masyarakat milenial atau petani milenia terkait perubahan dan perkembangan sebagai berikut:

“sebagai sebuah perubahan yang terjadi pada diri saya sendiri setelah bergabung dalam komunitas rumah koran ini memberikan dampak yang baik seperti melatih diri untuk tampil di depan umum, belajar melihat potensi alam di sekitar kita, belajar tentang pertanian baik secara individu atau berkelompok, seperti individu yaitu dengan memulai usaha dengan modal sendiri sehingga hasil yang di dapatkan tidak di bagi lagi sedangkan berkelompok itu seperti adanya interaksi kerja sama antara pemilik lahan dan pekerja dengan cara pemilik lahan yang menyediakan bahan sisa pekerja yang mengolah kemudian hasil yang di peroleh di bagi 3 yaitu modal awal, pemilik dan pekerja. Dengan perkembangan yang terus berlanjut membuat petani selalu mendapatkan inovasi untuk bisa terus berkembang sehingga bisa menghasilkan dan meningkatkan pendapatan perekonomian”. (Hasil Wawancara Dengan Bapak M, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dengan kerja sama yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat yang ingin merubah hidup kearah yang lebih baik yaitu dengan cara peningkatan perekonomian.

Senada dengan pernyataan yang di berikan oleh masyarakat atau petani milenial terkait perubahan dan perkembangan sebagai berikut:

“perubahan dan perkembangan yang terjadi setelah bergabung di komunitas rumah koran adalah kami lebih percaya diri dalam mengolah dan menghasilkan produk, ikut dalam setiap penyuluhan yang di lakukan sehingga menjadi tempat kami untuk belajar. hadirnya komunitas di tengah-tengah kami membawa dampak yang baik seperti terbukanya banyak peluang bagi kami untuk melakukan pemasaran melalui media ataupun pengepul, karna seiring berjalannya waktu kebutuhan akan daun bawang dan seledri semakin bertambah sehingga membuat kami untuk selalu mengembangkan potensi yang ada dengan terus terus menanam untuk menjaga permintaan konsumen tetap berjalan. karna hasil pertanian di desa kannreapia sudah terkenal dengan hasil pertaniannya yang sangat bagus”.(hasil wawancara dengan ibu S, 1 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kehadiran komunitas rumah koran di tengah-tengah masyarakat memberikan dampak yang positif yaitu dengan membantu petani atau pelaku usaha untuk bisa memasarkan hasil pertaniannya melalui media sosial maupun pedangan.

Senada dengan pernyataan yang di berikan oleh masyarakat atau petani milenial terkait perubahan dan perkembangan sebagai berikut:

“saya sebagai masyarakat milenial merskan perubahan yang terjadi dalam diri saya setelah bergabung dalam komunitas rumah koran yaitu dengan adanya komunitas ini mampu memberikan saya pengetahuan terkeit pertanian sehingga materi yang saya dapatkan di bangku perkuliahan sedikit demi sedikit bisa terealisasikan dengan praktek yang saya lakukan pada lahan pertanian, memaanfaatkan potensi yang ada dan juga memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar sehingga mampu bersama sama menjaga potensi yang di miliki, perkembangan selama saya bergabung di komunitas ini yaitu membuat saya peka akan keadan sekitar, sering mengikuti kegiatan yang di lakukan komunitas rumah koran, mencoba memberdayakan anak-anak muda untuk senatiasa ikut andil dalam pertanian yaitu dengan membentuk kelompok tani di dusun saya dengan tujuan dapat membawa dampak positif untuk setiap anggota yang bergabung. Dengan menjadikan komunitas rumah koran sebagai tempat untuk belajar dan meyampaikan segala kendala yang terjadi dalam roses pengembangan kelompok tani ini”.(Hasil Wawancara Dengan Bapak A, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dengan hadirnya komunitas rumah koran memberikan ruang kepada masyarakat yang ingin mengembangkan potensi yang di miliki untuk tujuan yang baik dengan bersama sama belajar, dan membuka lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda dengan memberikan inovasi yang membuat mereka tertarik akan adanya potensi pertanian di sekitarnya.

4. Faktor penghambat yang terjadi di rumah koran terkait pemberdayaan masyarakat.

Berikut kutipan peneliti yang berkesempatan melakukan wawancara dengan founder rumah koran terkait faktor penghambat yang terjadi selama berdirinya rumah koran sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang menjadi penghambat pada awal mula berdirinya komunitas rumah koran adalah terbatasnya kemampuan sumber daya manusia (SDM), mengapa demikian karna masyarakat waktu itu hanya melihat rumah koran dari segi luarnya, belum mengetahui apa tujuan dan apa program yang akan di jalan kan komunitas rumah koran.”(Hasil Wawancara Dengan Bapak J, 30 juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya komunitas rumah koran di tengah-tengah masyarakat waktu itu membuatsang pendiri komunitas semakin gencar melakukan kegiatan-kegiatan dengan tujuan agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan di sektor pertanian.

Selanjutnya masih di sampaikan oleh founder komunitas rumah koran terkait kendala dalam segit pendanaan sebagai berikut:

“ Masalah atau faktor selanjutnya yang terjadi yaitu terkendalanya dalam segi pedanaan, awal berdirinya kami sebagai komunitas yang mandiri mencoba memaanfaatkan lahan percobaan pribadi, mencoba membuat inovasi dengan menciptakan pupuk organik sendiri dari hasil limbah sayuran, membuat kerajinan dari limbah plastik, belajar berwirausahaan

sehingga bisa menghasilkan kontribusi yang diberikan oleh pemerintah tidak selamanya berbicara mengenai pendanaan akan tetapi adanya kontribusi perizinan, kordinasi setiap program yang akan di jalankan ”.(Hasil Wawancara Dengan Bapak J, 30 juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya komunitas rumah koran sebagai komunitas yang bisa mandiri dengan melakukan berbagai usaha yang isa menghasilkan sehingga menjadi batu loncatan untuk terus berkembang sampai sekarang ini.

Selanjutnya peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara bersama masyarakat desa kanreapia sebagai berikut:

“Salah satu faktor penghambat yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat di desa kanreapia yaitu dilihat dari segi sumber daya manusianya yang di mana masih banyak masyarakat yang memilih untuk jadi pengangguran dari pada ikut berpartisipasi dalam bidang pertanian”.
(Hasil Wawancara Dengan Bapak PA, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa sumber daya manusia sangat di perlukan dalam ushan untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat petani di desa kanreapia.

Senada dengan pernyataan diatas mengenai faktor penghambat yang terjadi di rumah koran sebagai berikut:

“Pemberdayaan masyarakat di lakukan dengan tujuan untuk bisa membawa masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik, meningkatkan perekonomian, dengan adanya komunitas rumah koran juga memberikan dampak yang baik akan tetapi masih ada masyarakat yang berfikir bahwa komunitas rumah koran hanya sebuah kelompok yang bergerak dalm bidang yang itu itu saja, sehingga mereka tidak berminat untuk bergabung dan ikut serta dalam segala kegiatan yang di lakukan”.(Hasil Wawancara Dengan ibu S, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat yang ada di desa kanreapia melibatkan dirinya dalam komunitas

rumah koran, karna pandangan mereka dan blum mengetahui apa saja tujuan dan dampak yang di hasilkan.

Selanjutnya peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara bersama petani milenial desa kanreapia sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang terjadi di rumah koran yaitu dari segi pendanaan, karna kita sebagai komunitas berusaha untuk mandiri dengan melakukan inovasi yang bisa menghasilkan sehingga dapat menunjang kegiatan selanjutnya bisa berjalan dengan baik tanpa terkendala dalam hal pendanaan”. (Hasil Wawancara Dengan Bapak A, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi pendanaan masih bisa di tangani dengan melakukan inovasi yang bisa menghasilkan secara mandiri untuk melakukan kegiatan.

5. Faktor pendukung yang terjadi di rumah koran terkait pemberdayaan masyarakat.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan founder komunitas rumah koran terkait faktor pendukung pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

“ Dengan memperkuat hubungan kolaborasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat yaitu terletak pada bagaimana program itu bisa produktif kalau tidak ada campur tangan dari berbagai pihak diantaranya Pemerintah, Masyarakat, Kemudian Berkolaborasi dengan Dinas Perpustakaan Wilayah, Provinsi Dan Kabupaten, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian, sehingga tercipta faktor pendukung yaitu relasi yang baik dalam hal positif, seperti halnya dalam pembagian sayur ke beberapa panti asuhan kami di kawal Oleh Brimob dan Dinas. Kemudian ada 4 pilar yang di kembangkan rumah koran dan pemerintah dan di dukung oleh Perusahaan Astra diantaranya pilar kesehatan seperti pembangunan posyandu, pilar lingkungan menjaga lingkungan termasuk sungai, pilar pendidikan mendirikan fasilitas umum untuk sekolah taman kanak-kanan seperti pembenahan wc umum dan pilar kewirausahaan seperti pemasaran produk pertanian dan kerajinan dari limbah plastik.”(Hasil Wawancara Dengan Bapak J, 30 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan perlu adanya sebuah kolaborasi yang baik terhadap masyarakat, pemerintah dan pihak lain yang berkaitan dengan program yang akan di jalan sehingga menjadi hal yang ringan untuk di jalankan.

Selanjutnya peneliti juga berkesempatan untuk melakukan wawancara terhadap informan yang lain sebagai selaku masyarakat terkait faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui komunitas rumah koran sebagai berikut:

“Salah satu hal yang menjadi faktor pendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Kanreapia adalah adanya sumber daya alam yang tersedia sehingga membuat masyarakat cenderung ikut dalam kegiatan pertanian karna memberikan peluang kepada masyarakat untuk belajar mengolah lahan untuk bisa mengembangkan usahanya, seperti halnya petani kentang hanya dengan melakukan penanaman, perawatan, dan menunggu masa perkembangan selama 3 bulan sudah bisa untuk di panen, dan juga tanaman seledri di desa ini sangat subur dengan proses penanaman yang tidak rumit dan proses panennya bisa di lakukan setiap hari tergantung permintaan pelanggan. kemudian kami juga bisa berwirausaha dengan memasarkan hasil panen baik melalui pengepul(pedagang) maupun melalui media sosial.”(Hasil Wawancara Dengan Ibu Sr, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melihat sumber daya alam dan mampu memanfaatkan potensi yang ada dengan melakukan berbagai usaha yang bisa menghasilkan.

Senada dengan pernyataan di atas terkait faktor pendukung yang terjadi di rumah koran terkait pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang saya rasakan selama bergabung dalam komunitas rumah koran yaitu memberikan kami pengetahuan terkait pertanian secara gratis, ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang di lakukan, orang-orang yang ingin bergabung dalam komunitas rumah koran tidak terbatas hanya di desa kanreapia tetapi itu juga di berikan kebebasan kepada masyarakat luar yang tertarik untuk bergabung di berikan jalan untuk terlibat juga dalam kegiatan yang di adakan oleh rumah koran”.(Hasil Wawancara Dengan Bapak A, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas rumah koran memberikan jalan bagi masyarakat dari desa lain yang ingin bergabung baik dalam komunitas maupun dalam kegiatan-kegiatan yang di laksanakan.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan kasi kesejahteraan kantor desa kanreapia terkait faktor pendukung yang terjadi di rumah koran terkait pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

“Hadirnya komunitas rumah koran di tengah-tengah masyarakat membawa dampak baik dalam bidang pertanian yang di mana rumah koran hadir sebagai wadah belajar untuk masyarakat, juga komunitas rumah koran membantu kami dalam memberdayakan masyarakat di desa kanreapia”.(Hasil Wawancara Dengan Yy, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendiri komunitas, masyarakat dan pemerintah desa kanreapia bersama-sama dalam membangun desa kanreapia dengan cara menjaga pemberdayaan masyarakat sehingga bisa membawa dampak yang lebih baik untuk desa kanreapia.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan masyarakat desa kanreapia terkait faktor pendukung yang terjadi di rumah koran daam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

“Dari segi pemberdayaan masyarakat di desa kanreapia bisa di katakan baik, mengapa demikian karna sebagian masyarakat yang bergabung dalam komunitas bisa merasakan manfaatnya seperti mendapatkan ilmu tentang pertanian, menciptakan relasi yang kuat bukan hanya di desa kanreapia saja, dengan adanya komunitas rumah koran ini desa kanreapia semakin di kenal oleh orang-orang di luar sana. Terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang di lakukan dengan mendatangkan tokoh pemerintahan kabupaten gowa, mahasiswa dari kampus yang ingin melakukan studi lapangan, dan yang ingin berwisata agro juga tersedia di desa kanreapia”.(Hasil Wawancara Dengan Bapak PA, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya komunitas rumah koran membawa dampak yang bbaik bagi desa kanreapia itu sendiri dengan memperkenalkan bahwa desa kanreapia adalah desa yang memiliki beberapa potensi alam yang alami, dan wisata agro yang menjadi faktor pelengkap di Desa Kanreapia.

Senada dengan pernyataan di atas terkait faktor pendukung yang terjadi di rumah koran terkait pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

“pemberdayaan masyarakat yang terlaksana di komunitas rumah koran adalah kegiatan yang di lakukan oleh seluruh anggota yang bergabung dengan tujuan agar mampu memberikan tujuan yang baik untuk masyarakat, seperti halnya di desa mangottong dalam usaha daya untuk bisa membuat kelompok tani lentera agro yang di respon baik oleh pemuda-pemuda yang ada di desa saya sehingga menjadi suatu keberhasilan dalam mengajak masyarakat untuk berdaya, dan menjadikan rumah koran sebagai contoh”.(Hasil Wawancara Dengan Bapak M, 1 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anggota komunitas rumah koran di berikan kebebasan untuk membentuk kelompok nya sendiri dengan tujuan agar bisa memberdayakan masyarakat, dan mampu menjaga lingkungan sekitar.

BAB V

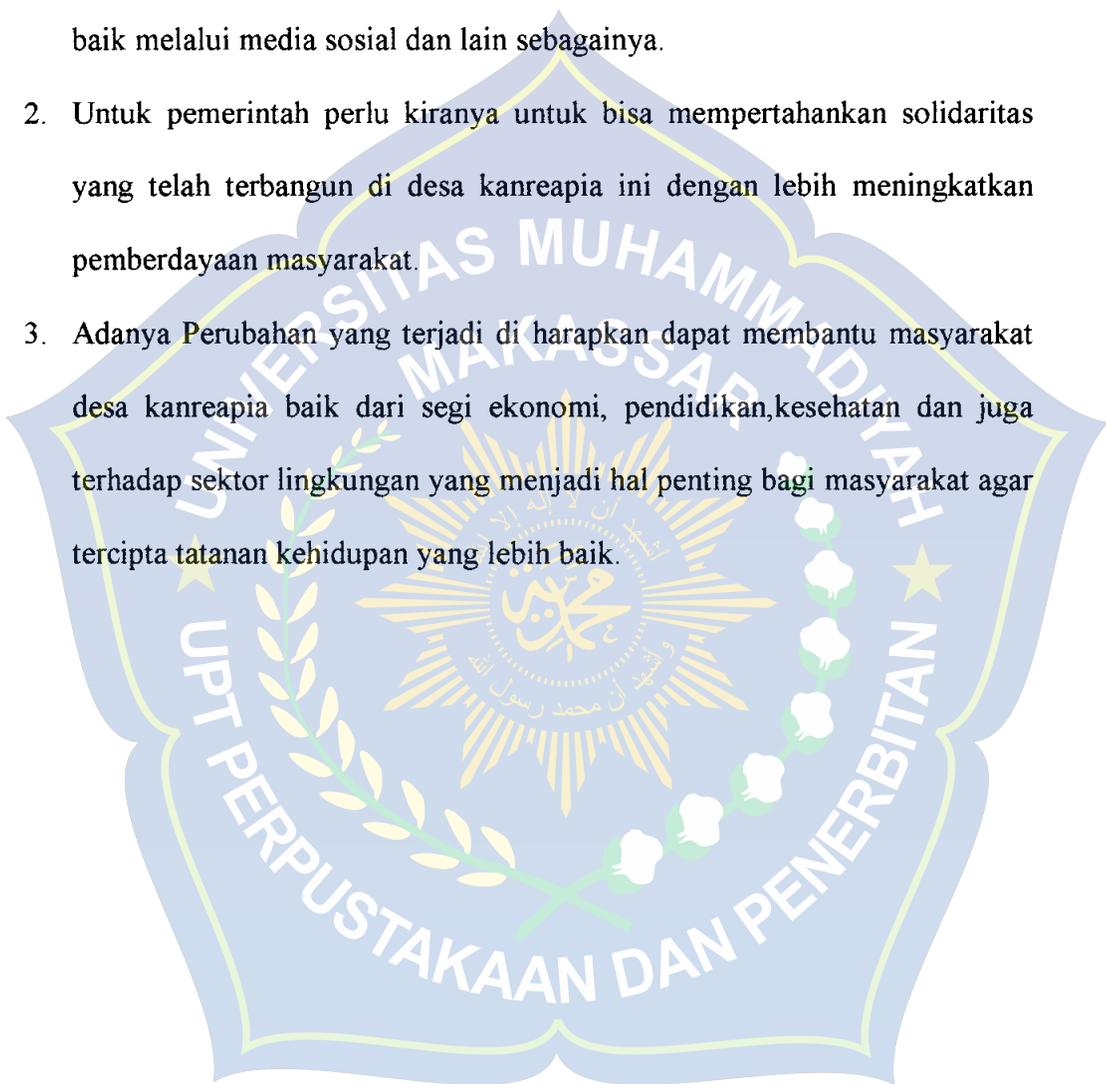
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dengan adanya komunitas rumah koran sebagai wadah, yang bergerak di bidang pertanian mampu mempererat interaksi sosial baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dalam menggerakkan pemberdayaan petani yang ada di desa kanreapi. Sehingga mampu membawa perubahan ke suatu arah tertentu yang di mana perubahan ini dapat menciptakan hal yang positif baik untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Kemudian perubahan atau perkembangan yang terjadi selama adanya pemberdayaan petani di desa kanreapi membuat masyarakat lebih mudah untuk bersosialisasi, mampu memberikan ruang kepada masyarakat yang ingin belajar tentang pertanian, menjadi petani dermawan, serta mampu mandiri dalam memasarkan hasil pertaniannya baik melalui pedagang maupun media sosial.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan petani melalui komunitas rumah koran di desa kanreapi kabupaten gowa, seperti faktor penghambat diantaranya terbatasnya kemampuan SDM, terkendala dalam segi pendanaan. Sedangkan faktor pendukungnya terdiri dari sumber daya alam yang mendukung, sumber wirausaha baru, dan memperkuat hubungan kolaborasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

B. SARAN

1. Untuk founder rumah koran perlu adanya evaluasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat luas bisa mengetahui komunitas rumah koran baik melalui media sosial dan lain sebagainya.
2. Untuk pemerintah perlu kiranya untuk bisa mempertahankan solidaritas yang telah terbangun di desa kanreapia ini dengan lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
3. Adanya Perubahan yang terjadi di harapkan dapat membantu masyarakat desa kanreapia baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan juga terhadap sektor lingkungan yang menjadi hal penting bagi masyarakat agar tercipta tatanan kehidupan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri.(2011). *Community development: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Anwas, Oos M.(2013) *Pemberdayaan Masyarakat Diera Global*. Bandung: Alfabeta
- Bambang H. Sunarminto.(2010) *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*. Yogyakarta: BPFF UGM
- Haeril, Andi. Kecamatan Tombolo Pao dalam Angka 2021, (Gowa: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021). <http://gowakab.bps.go.id> (15juli2022).
- <https://www.mongabay.co.id/2020/01/15/dedikasi-jamaluddin-mencerdaskan-petani-melalui-rumah-koran/amp>.
- <https://www.majalahpeluan.com/rumah-koran-perdayakan-petani-sayur-sulsel/>.
- <https://jurnalpalopo.pikiran-rakyat.com/daerah/pr-43580116/inspirasi-rumah-koran-gowa-motori-program-koran-bekas-ditukar-sayur>.
- <https://memoriaksara.wordpress.com/tag/rumah-koran/>.
- <https://www.rumahkoran.com>
- <https://www.rumahkoran.com/2022/07/sayur-untuk-100-panji-asuhan>
- Isbandi Rukminto Adi.(2008) *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Luthfi, Fatan.(2007) *Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan*. Banjar Baru: Pustaka Benua.
- Munawar Noor.(2011) *Pemberdayaan Masyarakat*.Bandung: Alfabeta
- Mardiakanto,Totok,Dan Poerwoko, Soebiato.(2013) *Pemberdayaann Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabet
- Moleong, Lexy.J.(2004). *MetodePenelitianKualitatifEdisiRevisi*. Bandung: RemajaRosdayakarya.
- Suharto, Edi.(2010). *MembangunMasyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: RefikaAditama.
- Whihatnolo, Randi R Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto.(2007) *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaann Masyarakat*. Jakarta: Media Komputindo.

www.SoempoernaUniversity.Ac.Id Tentang Pengertian-Jenis-Dan-Manfaat-Komunitas.

Lain-lain:

Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dan Skripsi.(2018). FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Undang-undang republik indonseia nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. jakarta. Menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia



RIWAYAT HIDUP



Rezki Aitul Hukmi, dilahirkan di Dusun Lembang Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao pada tanggal 22 Februari 2000, anak Ketiga dari Lima bersaudara. Anak dari pasangan Bapak A.Sommeng PT. Giling dan Ibu Puang Rosmini. Penulis memulai pendidikan formal di SDN Lembang Pao selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Tombolo Pao, dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Muhammadiyah Datarang dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus Madrasah Aliyah di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) jenjang S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Pengalaman organisasi penulis yaitu sebagai kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan aktif di pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (Himjip) periode 2020-2021. Adapun amanah yang sempat di jalankan sebagai anggota dari Bidang Humas. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Petani Melalui Komunitas Rumah Koran Di Desa Kanreapia Kabupaten Gowa”**.